

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemikiran ekonomi Islam diawali sejak Muhammad SAW ditunjuk sebagai seorang rosul. Rosulullah SAW mengeluarkan sejumlah kebijakan yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan masalah kemasyarakatan salah satunya masalah perniagaan dan ekonomi (*muamalah*). Masalah-masalah ekonomi umat menjadi perhatian Rosulullah SAW, karena masalah ekonomi merupakan pilar penyangga keimanan yang harus diperhatikan. Tujuan ekonomi Islam adalah untuk menciptakan keadaan yang lebih baik bagi umat manusia dalam berkehidupan.¹

Perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Salah satu filosofi dasar ajaran islam dalam kegiatan ekonomi dan bisnis yaitu larangan untuk berbuat curang dan dzalim. Semua transaksi yang dilakukan haruslah berdasarkan prinsip suka sama suka (*an taraddin minkum*) dan tidak boleh ada pihak yang menzalimi dan terzalimi. Prinsip dasar ini mempunyai implikasi yang sangat luas dalam bidang ekonomi dan bisnis, termasuk dalam prakter perbankan.²

Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan syariah berlandaskan pada prinsip syariah adalah tiada lain sebagai umat islam untuk menyadari segenap aspek kehidupan ekonominya berdasarkan Al-Quran dan AS-Sunnah. Pada awal periode

¹ Sri Dewi Anggadini dan Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah* (Bandung:Rekayasa Sains), Hlm.1

² Rachmat Syafe'I *Fiqh Muamalah*, (Bandung:CV. Pustaka Setia 2001). Hlm. 22

1980-an diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen. A. Perwaatmadji, M. Darwan Raharjo, A.M Saefudin, M. Aziz dan lain-lain.³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan usaha unit syariah, mencakup kegiatan kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya, dan menurut jenisnya bank syariah terbagi menjadi dua yaitu : Bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat syariah.⁴

Bank syariah jug

a dapat diartikan sebagai *intermediasi* dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan system dan etika islam, khususnya yang terbebas dari unsur bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang memproduksi seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan membayar kegiatan usaha yang halal.⁵ Perekonomian Indonesia yang mengalami peningkatan dalam berbagai sector yang mengakibatkan perbankan syariah dituntut untuk mampu bersaing secara modern serta menunjang kinerja yang efektif agar dapat menunjang tujuan perusahaan. Peran perbankan syariah juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian Indonesia.

³ *Ibid.* Hlm.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

⁵ Herlan Firmansyah, Dadang Husen Sobana, *Bank dan Industri Keuangan non Bank (IKNB)*, (Bandung : Lecture Books) Hlm.52

Bank BRI Syariah adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Selama ini Bank BRI Syariah erat kaitannya dengan nasabah telah melakukan kegiatan sebagaimana lembaga keuangan syariah pada umumnya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Salah satu transaksi di Bank BRI Syariah adalah piutang, ada banyak jenis-jenis piutang semimisal piutang *murabahah*, piutang *qardh* dan piutang *istishna* dan lainnya. Piutang secara pengertian merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca suatu perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang dalam akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu menunjukkan tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan sejumlah uang tunai.⁶

Piutang adalah tagihan perusahaan kepada nasabah yang membeli produk perbankan, piutang merupakan aset penting bagi bank untuk meningkatkan laba dalam melakukan pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Semakin banyak dana piutang yang dimiliki suatu bank, menunjukkan bahwa banyaknya pembiayaan yang disalurkan dan berimplikasi pada total aktiva yang dimiliki juga perolehan pendapatan yang diharapkan. Agar tujuan suatu perbankan dalam mendapatkan pendapatan melalui piutang terwujud, maka perusahaan harus piawai

⁶ Dahlan, Slame. *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta:Intermedia) Hlm.40

dalam melakukan pengelolaan piutang yang baik sehingga tidak memunculkan kerugian bagi perusahaan.⁷

Ada beberapa jenis pembiayaan di BRI Syariah dengan akad yang berbeda, namun dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti piutang *murabahah* dan piutang *qardh*. *Murabahah* merupakan instrumen yang sangat dominan bila dibandingkan dengan instrumen lainnya di lembaga keuangan syariah. Piutang *murabahah* di perbankan syariah merupakan produk yang dapat mendatangkan keuntungan dalam bentuk margin keuntungan piutang *murabahah* adalah penyaluran dana yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah menggunakan akad jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan atau margin yang disepakati oleh pihak bank sebagai penjual dan pihak nasabah sebagai pembeli.⁸ Namun demikian, ada juga beberapa lembaga keuangan syariah yang tidak bisa atau sulit menggunakan *murabahah* sebagai prinsip operasionalnya. Lembaga keuangan syariah yang paling banyak menggunakan *murabahah* adalah perbankan syariah dan *Baitul Mal wa Tamil*.

Ada dua alasan utama mengapa lembaga keuangan syariah menjadikan *murabahah* sebagai produk unggulan. *Pertama*, risiko kerugian lembaga keuangan syariah bisa lebih di minimalisasi bila di bandingkan dengan penggunaan instrumen bagi hasil (*musyarakah* atau *mudharabah*). *Kedua*, pelaksanaan pembiayaan *murabahah* bisa lebih terkontrol bila dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Oleh

⁷ Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Ekonesia, 2011), hlm 99.

karena itu, risiko penggunaan pembiayaan *murabahah* lebih kecil bila di bandingkan dengan risiko penggunaan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.⁹

Qardh adalah harta yang diberikan kepada orang lain dari *mal mitsli* untuk kemudian dibayar atau dikembalikan. Dengan kata lain, *Qardh* adalah suatu perjanjian yang khusus untuk menyerahkan harta kepada orang lain untuk kemudian dikembalikan persis seperti yang diterima.⁸

Qardh salah satu pembiayaan yang memiliki pengaruh positif terhadap total aset, yang dimana aset itu sendiri menjadi sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi dimasa depan yang diperoleh atau dikontrol oleh entitas tertentu sbagai hasil dari transaksi atau kejadian dimasa lalu.⁹ Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar piutang *murabahah* dan piutang *qardh* maka semakin besar pula total aset yang akan dihasilkan oleh bank tersebut. Dengan demikian kedua piutang tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap total aset yang dimiliki PT. Bank BRI Syariah. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Masturoh, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara total aset dengan pembiayaan pada bank syariah.¹⁰

⁸ Wiroso, *jual beli murabahah*, (Yogyakarta : UII Press, Cetakan I, 2005), hlm 14.

⁹ Yadi janwari, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 13.

¹⁰ Lailatul Masturoh, "Analisis Hubungan Total Aset dan Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2004-2007", *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2009)

Pertumbuhan total aset suatu bank seharusnya dapat dicapai dengan praktik penyaluran dana atau pembiayaan. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan kinerja dari bank syariah, sedangkan total aset merupakan ukuran bank. Pembiayaan adalah aktivitas untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, semakin baik bank melakukan pembiayaan, maka semakin banyak pula kemungkinan pendapatan yang dapat diakumulasikan dan semakin besar juga *market share* bank yang dicapai.¹¹ Sesuai teori, ketika pembiayaan piutang *murabahah* dan pembiayaan piutang *qardh* mengalami kenaikan maka total aset pun ikut mengalami kenaikan,¹² tetapi, pada kenyataannya yang terjadi ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori.

Bank BRI Syariah salah satu bank syariah yang memiliki total aset yang baik, bank BRI Syariah tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI syariah dan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah, dapat diketahui perkembangan jumlah piutang *murabahah*, piutang *qardh* dan total aset yang didapat Bank BRI Syariah, selama periode tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

¹¹ Banoon Sasmitasiwi dan Malik Cahyadin, "Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008", *Jurnal Ekonomi*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2010)

¹² Artha, Yudha Prama, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode Penelitian 2010-2014*, dalam <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/6433>, diakses pada tanggal 25 Desember 2019

Tabel 1.1

**Data Laporan Keuangan Triwulan Piutang *Murabahah* dan Piutang *Qardh* terhadap Total Aset PT.Bank BRI Syariah Tbk. Tahun 2016-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)**

TAHUN	TRIWULAN	PIUTANG MURABHAH		PIUTANG QARDH		TOTAL ASET		KETERANGAN
2016	I	14.342.671		345.622		24.268.704		
	II	15.260.674	↑	347.290	↑	24.953.941	↑	
	III	15.079.392	↓	330.163	↓	25.568.485	↑	
	IV	15.100.133	↑	295.388	↓	27.687.188	↑	
2017	I	15.195.847	↑	277.352	↓	28.506.856	↑	
	II	15.344.742	↑	238.349	↓	29.900.404	↑	
	III	15.097.519	↓	223.257	↓	30.442.031	↑	
	IV	15.083.878	↓	538.243	↑	31.543.384	↑	
2018	I	15.179.333	↑	445.486	↓	34.733.951	↑	
	II	15.663.354	↑	465.618	↑	36.140.568	↑	
	III	16.049.209	↑	460.277	↓	36.177.022	↑	
	IV	16.008.953	↑	367.004	↓	37.915.084	↑	
2019	I	16.405.457	↑	408.360	↑	38.560.841	↑	
	II	17.232.763	↑	428.564	↑	36.792.828	↓	
	III	18.104.869	↑	439.022	↑	37.052.848	↑	
	IV	18.757.429	↑	406.654	↓	43.123.488	↑	

Sumber : Laporan Triwulan Bank BRI Syariah Publikasi

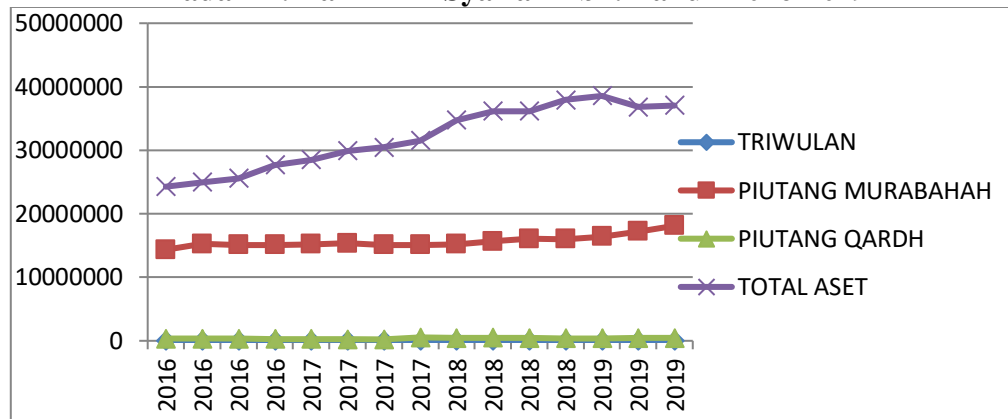
Keterangan:  = Normal
 = Ada Masalah

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa total aset merupakan hasil dari penjumlahan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu piutang *murabahah* dan piutang *qardh*. Berdasarkan data keuangan di atas, PT. Bank BRI Syariah periode 2016-2019 mengalami banyak perubahan selama 15 periode penelitian, pengaruh piutang *murabahah* dan piutang *qardh* terhadap total aset mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Semakin besar pendapatan bagi hasil mudharabah dan musyarakah maka semakin besar pula total aset.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah piutang *murabahah* mengalami penurunan pada tahun 2016 triwulan ke III sebesar 15.079.392. pada tahun 2017 triwulan ke III dan triwulan ke IV mengalami penurunan sebesar 15.097.519 dan 15.083.878. pada tahun 2018 mengalami kenaikan disetiap triwulannya. Pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan disetiap triwulannya. Sedangkan piutang *qardh* mengalami penurunan pada tahun 2016 triwulan ke-III dan triwulan ke-IV sebesar 330.163 dan 295.388. pada tahun 2017 juga mengalami penurunan triwulan ke-I, triwulan ke-II dan triwulan ke-III sebesar 277.352, 238.349 dan 223.257. pada tahun 2018 mengalami penurunan triwulan ke-III dan triwulan ke-IV sebesar 367.004. sedangkan total aktiva mengalami kenaikan pada tahun 2016 setiap triwulannya. Pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan setiap triwulannya.

Pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan setiap triwulannya. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan triwulan ke-II sebesar 36.792.828.

Grafik 1.1
Data Keuangan Piutang Murabahah dan Piutang Qardh Terhadap Total Aset
Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk. Tahun 2016-2019



Sumber : Laporan Triwulan Bank BRI Syariah Publikasi

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah piutang *murabahah* dan piutang *qardh* dan total aset pada PT. Bank BRI Syariah Tbk. Pertriwulannya mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan. Jadi berdasarkan hasil dari data tabel dan grafik diatas, terlihat bahwa piutang *murabahah* mengalami penurunan dan peningkatan, pendapatan tertinggi pada piutang *murabahah* terjadi pada tahun 2019 triwulan ke III sebesar 18.104.869, akan tetapi pendapatan yang paling terendah terjadi pada tahun 2016 triwulan ke I sebesar 14.342.671, dan terlihat juga bahwa piutang *qardh* mengalami penurunan dan peningkatan juga, pendapatan tertinggi pada piutang *qardh* pada tahun 2017 triwulan ke IV sebesar 538.243, akan tetapi pendapatan yang paling terendah terjadi pada tahun 2017 triwulan ke III sebesar 223.257. Sedangkan total aset juga mengalami penurunan dan peningkatan,

pendapatan yang tertinggi pada tahun 2019 triwulan ke I sebesar 38.560.841, akan tetapi pendapatan terendah terjadi pada tahun 2016 triwulan ke I sebesar 24.268.704.

Melihat pada teori yang mengungkapkan bahwa piutang *murabahah* dan piutang *qardh* mempunyai hubungan yang positif dan lurus dengan total aset. Ketika piutang *murabahah* dan piutang *qardh* naik, maka total aset akan naik begitupun sebaliknya ketika pendapatan piutang *murabahah* dan piutang *qardh* turun, maka total aset pun turun. Namun data diatas ada beberapa data yang menunjukkan masalah karena ada ketidaksesuaian antara teori dan fakta. Terdapat beberapa tahun yang faktanya tidak sesuai dengan teori.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa Piutang *Murabahah* dan Piutang *Qardh* memiliki pengaruh terhadap Total Aktiva, maka penulis memilih judul ***Pengaruh Piutang Murabahah dan Piutang Qardh Terhadap Total Aktiva Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2016-2019.***

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan meneliti tentang pengaruh piutang *murabahah* dan piutang *qardh* terhadap total asset dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh parsial piutang *murabahah* terhadap total aktiva di PT. Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2016-2019 ?
2. Seberapa besar pengaruh parsial piutang *qardh* terhadap total aktiva di PT. Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2016-2019 ?

3. Seberapa besar pengaruh simultan piutang *murabahah* dan piutang *qardh* terhadap total aktiva di PT. Bank BRI Syariah, Tbk Periode 2016-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh piutang *murabahah* terhadap total aktiva secara parsial pada Bank BRI Syariah periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh piutang *qardh* terhadap total aktiva secara parsial pada Bank BRI Syariah periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh piutang *murabahah* dan piutang *qardh* terhadap total aktiva secara simultan pada Bank BRI Syariah periode 2016-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi penulis khususnya, terlebih bagi perusahaan yang diteliti, maupun bagi pihak yang membutuhkan pada umumnya. Adapun kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Secara Teotiritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan, khususnya pada lingkungan perbankan syariah. Penelitian ini juga dilakukan untuk dapat menarik minat peneliti lainnya, khususnya kepada kalangan

mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh piutang murabahah dan piutang qardh terhadap total aktiva di PT. BRI Syariah ini.

2. Secara Praktis

Bagi perbankan syariah, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan keputusan dalam hal meningkatkan total aktivasnya. Bagi nasabah maupun calon nasabah, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil pembiayaan pada masyarakat.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG